BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pada hasil pengkajian pasien 1 (Ny. H) didapatkan gejala yang muncul yaitu-sering emosi jika teringat nama atau wajah mantan suaminya, klien juga mengatakan kesal dan benci pada mantan suaminya karena selingkuh. Tampak terlihat mata tajam, gelisah, mengepal tanganya, menarik diri, memegang perutnya, menjawab pertanyaan dengan lambat dan singkat. Sedangkan untuk pasien 2 (Tn. N) didapatkan gejala sering terbwa emosi, sering marah-marah, benci pada kakaknya. Tampak terlihat mata tajam, gelisah, mengepal tanganya dan berbicara cepat dan nada tinggi.

Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien 1 (Ny H) adalah resiko perilaku kekerasan serta harga diri rendah, sedangkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien 2 (Tn. N) adalah resiko perilaku kekerasan. Intervensi dan implementasi yang dilakukan pada pasien 1 (Ny. H) dan pasien 2 (Tn. N) dilakukan sesuai rencana keperawatan yang sudah dirumuskan. Sedangkan untuk evaluasi pasien 1 (Ny. H), adanya penurunan pada tingkat amarah serta adanya peningkatan harga diri dan untuk evaluasi pasien 2 (Tn. N) adanya penurunan tingkat amarah.

B. SARAN

1. Bagi Klinik Nur'illahie Assani

Kasus ini bisa dijadikan acuan dan masukan bagi perawat di Klinik Nur'illahie Assani Garut untuk memberikan terapi modalitas quranic therapy dzikir dan tindakan asuhan keperawatan guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang optimal terutama pada klien yang mengalami Masalah Psikosa dengan fokus pada masalah utama Resiko Perilaku Kekerasan

2. Bagi Perawat

Untuk mendampingi serta melanjutkan pemberian terapi SP1-SP5 dan terapi dzikir

3. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan *referensi* bahan ajar tambahan untu mahasiswa tentang Asuhan Keperawatan pada klien Masalah psikosa dengan masalah Resiko Perilaku Kekerasan.